

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Ibu Rumah Tangga Sebagai Manager Rumah Tangga Untuk Pencegahan Stunting melalui Penerapan Program KASEP di Puskesmas Marga Jaya

Mertien Sa'pang^{1*}, Harna², Prita Dhyani Swamilaksita³, Maria Tambunan⁴, Syukriah Usman⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat, Indonesia

*corresponding author: mertien.sapang@esaunggul.ac.id

Received 15-03-2024

Revised 18-03-2024

Accepted 20-03-2024

ABSTRAK

Saat ini penanganan dan pencegahan stunting menjadi salah satu tujuan utama program kesehatan di wilayah kerja puskesmas margajaya. Oleh karena itu, diperlukan strategi penanganan pada faktor determinannya baik di tingkat individu dan rumah tangga. Salah satunya melalui pemberian edukasi gizi yang berkelanjutan dengan materi yang dibuat sederhana mungkin agar mudah dipahami. Tim pengabdian menyusun program KASEP (Komunikasi antarpersonal dan aplikasi messenger Peduli Stunting) yang bertujuan meningkatkan kapasitas peserta dalam pencegahan stunting. Program ini memberikan pengetahuan mengenai penerapan gizi seimbang dengan pendekatan komunikasi antarpersonal, serta *update* informasi pada aplikasi *messenger* berbasis *chatbot* (WA *autoreply*). Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Selain itu, sebagian besar peserta merasa melalui WAR ini mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, selain itu format WAR yang mirip seperti diskusi dengan teman memudahkan peserta untuk beradaptasi dan materi yang sistematis memudahkan mereka untuk memahami materi yang disajikan.

Kata kunci: Antarpersonal; Komunikasi; Stunting; WA *autoreply*.

ABSTRACT

Currently, overcoming and preventing stunting is one of the main objectives of health programs in the Margajaya Health Center. Therefore, strategies are needed to overcome the determining factors both at the individual and household levels. One of them is through providing continuous nutrition education with material that is simplified so it is easy to understand. The service team has developed the KASEP (Komunikasi Antarpersonal dan aplikasi messenger Peduli stunting) program which aims to increase participants' capacity to prevent stunting. This program provides knowledge about balanced nutrition applications through an interpersonal communication approach, as well as the latest information on chatbot-based messenger applications (WAR). Based on the results of the pre-test and post-test, participants showed a significant increase in knowledge. In addition, most participants felt that through WhatsApp autoreply they obtained the information they needed, and the chatbot format such as discussing with friends made it easier for them to adapt.

Keywords: Communication; Interpersonal; Stunting; WA *autoreply*.

PENDAHULUAN

Penurunan prevalensi stunting merupakan target eksplisit dari salah satu tujuan pembangunan global poin 2 Sustainable Development Goals (SDGs). Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah Indonesia menjadikan stunting sebagai masalah

gizi prioritas di RPJMN 2024 dengan target prevalensi stunting mencapai 14% pada tahun 2024. Data Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional sebesar 21.6% yang nilainya terpaut cukup jauh dari target tersebut. Nilai tersebut turun dari tahun 2021, namun angka ini masih jauh di atas target. Hal yang serupa juga ditunjukkan pada prevalensi stunting di Jawa barat yang masih di 20.2% pada tahun 2022. Selain itu, jumlah ini dapat meningkat secara substansial karena kendala dalam mengakses makanan bergizi dan layanan gizi penting selama pandemi COVID-19, dengan dampak penuh pada stunting yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terwujud (Kementerian Kesehatan RI, 2023; Laksono et al., 2022).

Stunting merupakan salah satu indikator kejadian kekurangan gizi kronis yang ditegakkan apabila tinggi badan (TB) berada di bawah 2 standar deviasi pada grafik pertumbuhan TB anak menurut usia. Stunting dijadikan masalah gizi prioritas karena dampak jangka panjang maupun jangka pendek yang akan dialami oleh anak stunting seperti adanya gangguan perkembangan, penurunan kemampuan kognitif, hingga penurunan produktifitas (Leroy & Frongillo, 2019; Vaivada et al., 2020). Secara umum, kondisi ini mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mencegah dan mengatasi kejadian stunting. Strategi tersebut adalah dengan penanganan pada faktor determinannya baik di tingkat individu, rumah tangga hingga regional. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyebab langsung pada tingkat individu adalah kurangnya pengetahuan ibu, berat badan lahir rendah (BBLR), penyakit infeksi, ASI eksklusif, serta asupan zat gizi yang tidak adekuat (Budiastutik & Nugraheni, 2018; Lubis et al., 2021; Rifayanto et al., 2022).

Permasalahan gizi nasional yang dipaparkan diatas juga dialami oleh mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat. Hasil diskusi dengan penanggungjawab program gizi di Puskesmas Margajaya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas terutama di salah satu desa yaitu wilayah kerja puskesmas margajaya. Hasil diskusi dengan mitra pelaksanaan pengabdian masyarakat menyatakan bahwa saat ini wilayah kerja puskesmas margajaya merupakan desa yang memiliki masalah gizi seperti *weight faltering* yang dikhawatirkan dapat berkembang menjadi kejadian stunting. Selain itu, mitra juga menyatakan terdapat sebagian warga yang kurang kooperatif dengan program-program kesehatan yang dilaksanakan di posyandu seperti kegiatan penyuluhan, imunisasi, dan lain sebagainya. Hal ini kemungkinan disebabkan rendahnya tingkat pendidikan warga yang terkadang mengakibatkan penerimaan informasi yang kurang pada warga. Kurangnya penerimaan informasi tersebut yang terkadang program-program pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu tidak terlaksana secara optimal. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan kecenderungan yang sama dimana tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kejadian stunting baik pada anak (Azizah et al., 2022; Mustamin et al., 2018; Ni'mah & Muniroh, 2015). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pengetahuan ibu terkait gizi dengan memperhatikan latar

belakang pendidikan dalam penyusunan materi dan metode penyampaian. Bagi kelompok masyarakat dengan pendidikan rendah memerlukan pemberian edukasi gizi yang berkelanjutan dengan materi yang dibuat sederhana mungkin.

Berdasarkan informasi dari mitra bahwa masalah stunting pada balita di Wilayah kerja puskesmas margajaya harus segera diatasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama ibu rumah tangga (Sari et al., 2021). Namun, karakteristik masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah di wilayah tersebut membutuhkan program yang dapat berkelanjutan, metode pemberian materi yang mudah dipahami. Oleh karena itu, diharapkan dengan peningkatan kapasitas ibu rumah tangga dapat menjadi manajer rumah tangga yang tepat untuk meningkatkan antusiasme masyarakat. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun program KASEP (Komunikasi Antarpersonal dan aplikasi messenger Peduli Stunting).

METODE PELAKSANAAN

Program KASEP ini akan berfokus untuk membantu pencegahan stunting melalui 3 kegiatan sesuai dengan bidang permasalahan mitra yaitu: 1) Pelatihan komunikasi antarpersonal yang bertujuan untuk mempersiapkan ibu rumah tangga sebagai manajer rumah tangga pencegahan stunting. 2) Pemanfaatan teknologi aplikasi messenger sebagai sumber informasi terkait pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang berbasis Whatsapp Auto Reply (WAR).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di posyandu Anggrek III puskesmas margajaya, Kec. Bekasi, Kota. Bekasi. Sasaran kegiatan ini merupakan perwakilan ibu rumah tangga di posyandu anggrek III sebanyak 19 orang. Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan survei dan observasi serta izin pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan juga termasuk didalamnya mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam tahap pelaksanaan. Selain itu pada tahap ini akan dilakukan diskusi kepada mitra berkaitan dengan penyediaan ruang kegiatan beserta peserta kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program KASEP akan dibagi kedalam 2 rangkaian kegiatan yang disesuaikan dengan bidang permasalahan mitra yaitu pemberian edukasi oleh fasilitator yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar masyarakat bisa tertarik untuk mengikuti kegiatan edukasi dan mampu memahami materi yang disajikan. Setelah itu, pemberian edukasi untuk mengakses WAR Stunting melalui aplikasi messenger WA. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan penggunaan smartphone dan aplikasi messenger. Selain itu materi yang disajikan pada WAR Stunting merupakan informasi yang berlandaskan bukti ilmiah. WAR Stunting ini merupakan pesan otomatis yang menyesuaikan dengan tema yang ingin di akses oleh

ibu rumah tangga. Tema yang akan dikembangkan berupa 1) Gizi seimbang, 2) Empat pilar gizi seimbang, 3) Pesan Umum Gizi Seimbang, dan 4) Isi Piringku sesuai usia.

3. Monitoring, Evaluasi Program, dan Keberlangsungan Program

Proses monitoring dan evaluasi akan dilakukan beberapa mekanisme yaitu pemberian kuesiner pre dan post pada setiap kegiatan dan akan diberikan Pemberian Form Feedback Kegiatan Abdimas. Hasil tersebut akan diolah untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan. Setelah pendampingan melalui WAR Stunting selama 1 bulan pada kegiatan kedua, dilakukan post-test kembali untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu rumah tangga terkait materi yang sudah diberikan. *QR code WA-autoreply* diberikan juga kepada peserta dan kader posyandu agar dapat dibagikan ke masyarakat. Sehingga diharapkan dampak dari program dapat berlanjut di lokasi mitra dan mencapai masyarakat umum meskipun kegiatan telah selesai dilaksanakan oleh tim.

HASIL KEGIATAN

Rangkaian kegiatan abdimas sudah di rencanakan sejak April 2023 untuk pelaksanaan September 2023, dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi pelaksanaan yang di hadiri oleh penanggung jawab program gizi Puskesmas Marga jaya dan anggota tim pengabmas. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang ibu rumah tangga dari wilayah posyandu anggrek III Puskesmas Marga Jaya untuk diberikan edukasi berkaitan dengan penerapan gizi seimbang untuk mencegah stunting dan juga pemberian edukasi melalui WAR.

Edukasi Penerapan Gizi Seimbang

Rangkaian kegiatan abdimas pertama ini merupakan kegiatan pemberian edukasi menggunakan metode pendekatan komunikasi antar-personal. Materi yang diberikan pada rangkaian ini adalah materi pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang di tingkat rumah tangga. Pada sesi ini beberapa perwakilan ibu diminta untuk menceritakan apa saja yang diberikan kepada anak saat sarapan di pagi hari sebelum ke posyandu. Terdapat 3 ibu rumah yang menceritakan bahwa anaknya di berikan bubur ayam, nasi uduk (nasi, bihun, bakwan), dan susu. Kemudian bersama-sama kita kelompokkan makanan yang dikonsumsi oleh anak ke 4 golongan makanan sesuai pembagian isi piringku.

Setelah itu dilakukan diskusi bersama untuk menentukan contoh bahan makanan yang perlu ditambahkan agar bisa memenuhi prinsip gizi seimbang. Sebagian besar peserta menyadari pentingnya gizi seimbang namun merasa kesulitan untuk menyiapkan sayur saat waktu sarapan selain itu beberapa anak juga kurang menyukai sayuran. Setelah digali, anak yang tidak menyukai sayur karena orangtua juga tidak menyukai sayuran sehingga jarang menyajikan menu sayur di rumah. Dengan diskusi memaparkan masalah yang di alami dan di diskusikan bersama sehingga memberikan solusi untuk masalah yang sering di hadapi bersama.



Gambar 1 Ilustrasi Isi Piringku

Kegiatan kemudian ditutup dengan pemberian strategi penerapan prinsip gizi seimbang mulai dalam proses perencanaan bahan makanan sampai dengan penyajian makanan untuk keluarga. Sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam menentukan porsi makanan yang tepat bagi masing-masing anggota keluarga, sehingga diskusi berlanjut ke pembahasan isi piringku untuk masing-masing kelompok usia.

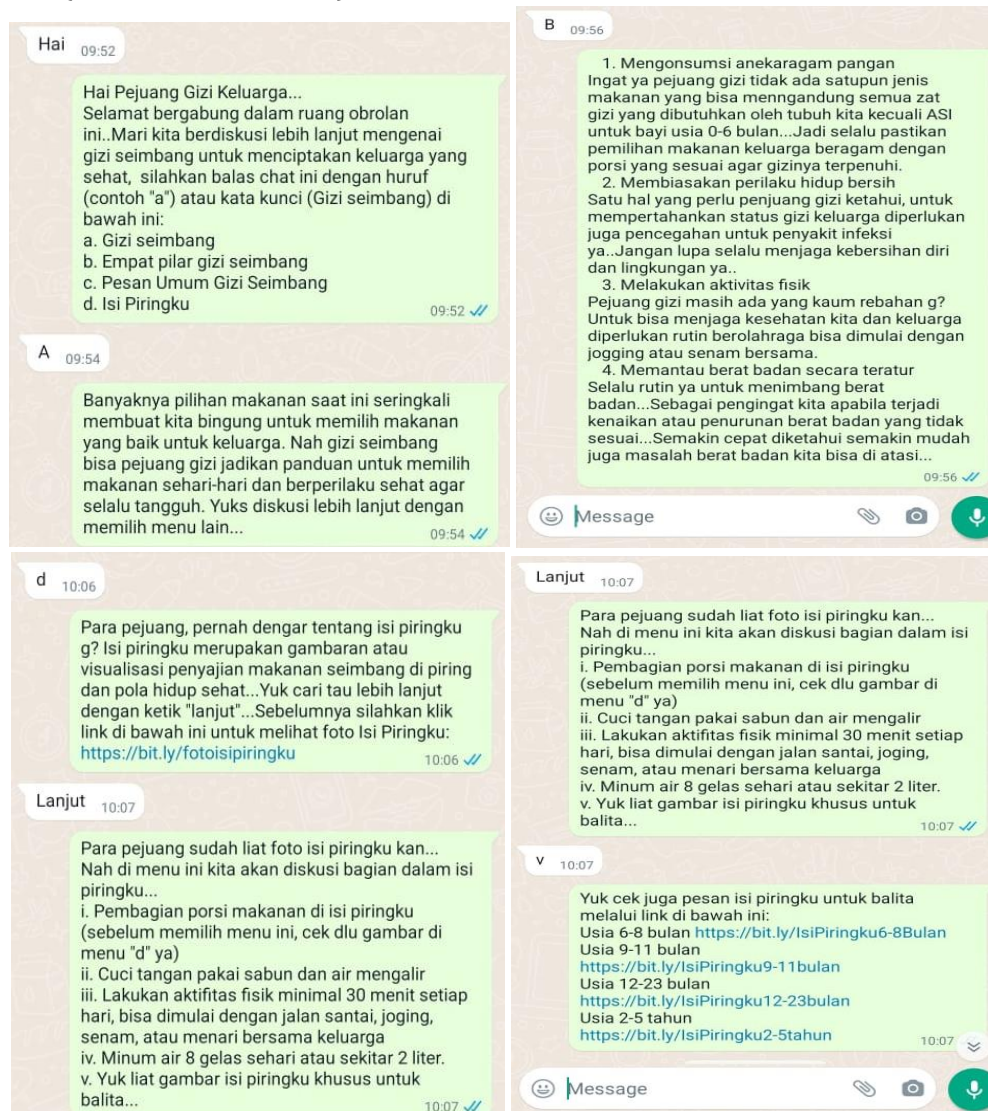


Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pemberian Edukasi menggunakan Whatsapp Autoreply (WAR)

Pada sesi ini, tim pengabdian masyarakat membagikan QR code yang menghubungkan smartphone peserta langsung ke laman WA yang secara otomatis akan memberikan informasi mengenai gizi seimbang. Selain penjelasan umum mengenai definisi, pesan umum gizi seimbang, dan 4 pilar gizi seimbang. WAR juga menyediakan

ilustrasi isi piringku untuk kelompok usia 6-8 bulan, 9-11 bulan, 12-23 bulan, hingga 2-5 tahun (Kemenkes RI, 2014).



Gambar 3 Dokumentasi WAR Gizi Seimbang

Selama kegiatan peserta diminta untuk mencoba membalas WAR yang sudah masuk di WA masing-masing. Fasilitator mengarahkan peserta cara membalas WA dari WAR sehingga bisa mendapatkan balasan yang sesuai dengan pertanyaan peserta. Hal ini ditandai dengan terjadinya komunikasi dua arah dari para peserta yang juga memberikan pandangan-pandangan mengenai pola makan ibu-dan keluarga di wilayah posyandu anggrek III Puskesmas Marga Jaya.



Gambar 4 Ilustrasi Isi Piringku 6-8 bulan

Setelah kegiatan, para peserta diminta untuk memberikan masukan terkait WAR yang kami kembangkan melalui google form sesuai link pada akhir diskusi penggunaan WAR. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa melalui WAR ini mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, selain itu format WAR yang mirip seperti diskusi dengan teman memudahkan peserta untuk beradaptasi dan materi yang sistematis memudahkan mereka untuk memahami materi yang disajikan. Hasil diskusi dengan tenaga gizi puskesmas yang juga hadir dalam kegiatan, WAR ini juga memudahkan mereka untuk memberikan edukasi ke posyandu lainnya karena terdapat ilustrasi isi piringku yang bisa diakses melalui *smartphone*. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media berbasis digital dapat meningkatkan minat masyarakat sehingga berdampak pada pengetahuan, sikap, dan keinginan untuk berubah (Lestari et al., 2024).



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test pada awal dan akhir pelaksanaan kegiatan. Pemberian tes ini bertujuan untuk

melihat perbedaan pengetahuan peserta mengenai gizi seimbang sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1 Uji beda Pengetahuan responden sebelum dan setelah kegiatan

Jenis Tes	Mean $\pm$ SD	p-Value*
Pre-Test	7.5 $\pm$ 1.3	<0.0001
Post-Test	9.7 $\pm$ 0.6	

*Signifikansi <0.05

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai penerapan gizi seimbang dalam keluarga, dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 2.2 poin. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil kegiatan pemberian edukasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita menggunakan media seperti leaflet atau *booklet* disertai dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan ibu (Susanti, 2021; Tadale et al., 2020). Namun, dalam beberapa kasus seringkali peserta lupa menyimpan media edukasi yang telah diberikan untuk dibaca kembali setelah tiba di rumah. Sehingga penggunaan beberapa jenis media edukasi dapat memberikan dampak yang lebih baik (Utaminingsy, 2020). Hal ini mencerminkan efektivitas program KASEP yang diselenggarakan, di mana peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya gizi seimbang dalam proses penyediaan makanan keluarga. Peningkatan ini dapat berdampak positif pada praktik makanan sehat dan gaya hidup yang lebih seimbang di dalam rumah tangga, membantu mencegah kejadian stunting dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KASEP yang memanfaatkan pendekatan komunikasi antarpersonal dan pemanfaatan aplikasi messenger yang umum digunakan peserta pengabdian masyarakat membantu meningkatkan minat peserta untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini menghasilkan peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. Platform WA autoreply yang digunakan dalam kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan lebih lanjut baik oleh peserta maupun masyarakat sekitarnya. Selain itu, kerjasama kegiatan ini dapat terjalin secara berkesinambungan sehingga dapat di laksanakan di beberapa posyandu lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bagian dari Hibah Pengabdian Masyarakat Internal yang diadakan oleh LPPM Universitas Esa Unggul. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada mitra Puskesmas Margajaya terutama Tenaga Pelaksana Gizi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2022). The Effect of Mother's Educational Level and Stunting Incidence on Toddler: A Meta-analysis Meta Analisis: Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Print*)

- Azizah, et Al / *Amerta Nutrition*, 6(4), 369–375.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v6i4.2022.369-375>
- Budiastutik, I., & Nugraheni, A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal Of Healthcare Research*, 1(1), 2620–5580.
- Kemendes RI. (2014). *Permenkes No. 42 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022*. 77–77.
<https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Leroy, J. L., & Frongillo, E. A. (2019). Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Advances in Nutrition*, 10(2), 196–204.
<https://doi.org/10.1093/advances/nmy101>
- Lestari, E., Shaluhiah, Z., & Adi, M. S. (2024). *Use of Android-Based Flipbook Educational Media to Increase Knowledge, Beliefs, Attitudes, and Intentions of Prospective Brides in Stunting Prevention in Semarang City*. 12(1), 54–63.
<https://doi.org/10.20473/jpk.V12.I1.2024.54-63>
- Lubis, S., Sa'pang, M., Sitoayu, L., Ronitawati, P., & Novianti, A. (2021). Konsumsi Pangan, Penyakit Infeksi, Sosial Ekonomi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita di Pemukiman Kumuh Pada Masa COVID-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 40–51.
- Mustamin, Asbar, R., & Budiawan. (2018). Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Selatan: Analisis Data Sekunder Laporan Pemantauan Status Gizi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 25–32.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>
- Rifayanto, R. P., Sa'pang, M., & Palupi, K. C. (2022). Analisis ketahanan pangan rumah tangga, coping strategy terhadap status gizi balita di kabupaten administrasi kepulauan seribu 1,2. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Manusia*, 2(1), 1–7.
- Sari, G. M., Rosyada, A., Himawati, A., Rahmaniar, D., & Purwono, P. B. (2021). Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention. *Folia Medica Indonesiana*, 57(1), 70.
<https://doi.org/10.20473/fmi.v57i1.23388>
- Susanti, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Delima Harapan*, 8(2), 46–52. <https://doi.org/10.31935/delima.v8i2.136>
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui

Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53.
<https://doi.org/10.31603/ce.4379>

Utaminingtyas, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.218>

Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *American Journal of Clinical Nutrition*, 112, 777S–791S. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>